

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini tentang peran orang tua dalam sosialisasi nilai-nilai sosial dan norma susila sebagai upaya preventif kenakalan remaja, yang mengkaji tentang bagaimana orang tua melaksanakan perannya dalam sosialisasi nilai dan norma di dalam lingkungan keluarga inti.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan penjelasan secara murni tanpa adanya rekayasa peneliti. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4) penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data Deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dengan demikian penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu mengungkap fakta dilapangan secara baik dan jelas mengenai Peran Orang Tua dalam Sosialisasi Nilai Sosial dan Norma Susila Sebagai Upaya Preventif Kenakalan Remaja di wilayah Kp. Cimalaka, Wanaraja, Garut.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 38) “Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah.”

Sementara itu Creswell (2012, hlm. 4), menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang –oleh sejumlah individu atau sekelompok orang- dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara komprehensif dalam mencari data dan fakta dan terjun secara langsung guna mendapatkan data dan yang akurat sesuai dengan realita yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Winarno (2001, hlm. 139), “Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.” Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam tujuan untuk menganalisa permasalahan yang terjadi terhadap peran orang tua terhadap sosialisasi nilai sosial

dan norma susila sebagai upaya preventif kenakalan remaja di wilayah Kp. Cimalaka, RT/RW 03/05, Desa Wanaraja, Kec. Wanaraja, Kab. Garut.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana peran orang tua dalam proses sosialisasi nilai sosial dan norma susila sebagai upaya preventif kenakalan remaja di Kampung Cimalaka. Dalam penelitian ini peneliti akan mengungkapkan tentang bagaimana interaksi di dalam keluarga, bagaimana sosialisasi di dalam keluarga, bentuk dan pola sosialisasi yang dipakai oleh orang tua, nilai apa saja yang disosialisasikan oleh orang tua terhadap anak dan bagaimana pembentukan karakter anak yang dilakukan oleh orang tua yang tidak bisa diukur dengan angka-angka sehingga penelitian kualitatif sangat cocok dengan permasalahan yang dikaji ini.

Dalam penelitian ini dibutuhkan data lapangan yang aktual dan faktual yang berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, analisis dokumen dan studi literature. Kemudian kata-kata tersebut dijabarkan dan akan menghasilkan penjabaran deskriptif yang akan menjelaskan tentang bagaimana peran orang tua dalam proses sosialisasi nilai sosial dan norma susila sebagai upaya preventif kenakalan remaja.

## **3.2. Tempat Penelitian dan Partisipan**

### **3.2.1. Tempat Penelitian**

Dengan beberapa pertimbangan yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka dipilihlah lokasi yang bertempat di daerah Kp. Cimalaka rt/rw 03/05, Desa Wanaraja, Kec. Wanaraja, Kabupaten Garut. Di wilayah ini terdapat beberapa keluarga yang memiliki anak-anak dalam usia remaja dimana kondisi ini merupakan kondisi yang diharapkan peneliti untuk bahan penelitian yang sesuai dengan permasalahan.

Dengan fenomena-fenomena yang terjadi di wilayah ini peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan kegiatan penelitiannya di daerah tersebut. Banyak penyimpangan yang terjadi yang peneliti lihat setelah melakukan observasi. Di lingkungan yang sudah terkontaminasi oleh penyimpangan, tetapi masih ada beberapa keluarga yang anaknya tidak terjerumus meskipun berada di lingkungan yang kurang

memadai. Sehingga peneliti ingin mengetahui tentang ketahanan keluarga, tentang bagaimana peran orang tua dalam proses sosialisasi nilai dan norma terhadap anak sebagai upaya preventif kenakalan remaja.

### 3.2.2. Partisipan

Partisipan adalah subjek penelitian atau pihak-pihak yang menjadi informan atau narasumber guna mendapatkan informasi seakurat mungkin yang dipilih berdasarkan kepentingan penelitian. Pihak-pihak yang dipilih adalah beberapa keluarga, ada empat keluarga yang menjadi narasumber. Di dalamnya terdapat orang tua, anak dan kerabat. Sehingga jika ditotalkan, untuk informan kunci terdiri dari 12 orang ditambah dengan informan pangkal sebanyak tiga orang. Sehingga total partisipan ada 15 orang, namun masih bisa bertambah guna mendapatkan informasi yang akurat.

**Tabel 3.1**  
**Informan penelitian**

<b>Informan Pokok</b>	<b>Informan Pangkal</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang Tua</li> <li>• Anak Remaja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perangkat Desa</li> <li>• Kerabat dari keluarga</li> </ul>

(Sumber: Diolah oleh Peneliti 2017)

Dalam menentukan partisipan atau informan memang tidak asal-asalan, maka dari itu peneliti melakukan pemilihan partisipan dengan cara prosedur purposif. Menurut Bungin (2007, hlm. 107), “prosedur purposif adalah salah satu strategi yang paling umum dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu..” Sementara itu menurut Sugiyono (2014, hlm. 218), “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Jadi *purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengungkapkan bagaimana peran orang tua dalam proses sosialisasi nilai sosial dan norma susila sebagai upaya preventif kenakalan remaja.

### 3.3. Instrumen Penelitian

Pada waktu pengumpulan data dilapangan, peneliti akan mengamati aktifitas kegiatan sosialisasi nilai sosial dan norma susila yang dilakukan oleh orang tua sebagai upaya preventif kenakalan remaja di wilayah Kp. Cimalaka yang mana hal ini berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2005, hlm. 59), ia menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Ini senada dengan yang dikemukakan Moleong (2012, hlm. 9), ia menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan Karena hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan kenyataan dilapangan. Hanya manusia sebagai instrument pula yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.

Sejalan pula dengan yang diungkapkan oleh Creswell (2012, hlm 261), bahwa “peneliti sebagai instrument kunci (*researcher as key instrument*) dengan mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para informan.”

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Bungin (2014, hlm. 401) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan”. Jadi, teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian guna mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi alamiah objek dan subjek penelitian itu tersendiri. Sesuai dengan yang diungkapkan Marshall (dalam Bungin, 2014, hlm. 403), menyatakan bahwa “*the fundamental method relied on by qualitatives reserachers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”. Jadi dalam penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data informasi yang sesuai dengan kondisi lokasi penelitian

yaitu dengan cara partisipasi secara langsung, observasi secara langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara mendalam, analisis dokumen dan studi literatur.

#### **3.4.1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh peneliti agar pengumpulan data lebih akurat. Observasi atau pengamatan dilakukan dengan menganalisis subjek dan lingkungannya. Seperti yang dijelaskan oleh Bungin (2007, hlm. 118), “observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata dan dibantu dengan pancaindra lainnya.”

Jadi observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati bagaimana keseharian dari keluarga, baik dari orang tua dan anaknya, yaitu mengamati tentang bagaimana interaksi dan komunikasi yang dilakukan di dalam keluarga. Selain itu juga tentang bagaimana sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua, bagaimana respon anak terhadap sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua, apakah dilaksanakan atau tidak

#### **3.4.2. Wawancara Mendalam**

Teknik lain yang digunakan oleh peneliti guna mendapatkan lebih banyak informasi yang lebih akurat adalah dengan menggunakan teknik wawancara atau Tanya jawab dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik wawancara ini merupakan teknik yang lazim dilakukan dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Satori dan Komariah (2010, hlm. 130) mengemukakan bahwa “wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi secara holistik dan jelas dari informan.”

Dian Rahman Ramadan, 2017

*PERAN ORANG TUA DALAM PROSES SOSIALISASI NILAI SOSIAL DAN NORMA SUSILA SEBAGAI UPAYA PREVENTIF KENAKALAN REMAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jadi, wawancara adalah percakapan antara peneliti dan informan dalam tujuannya untuk mendapatkan informasi sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya yang diinginkan oleh peneliti. Setelah melakukan perizinan kepada aparat setempat, peneliti melakukan wawancara terhadap informan pokok, yaitu orang tua dan anak, pada saat keluarga dan anak berkumpul bersama di rumah. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada aparat desa selaku informan pangkal seperti ketua RW, RT dan kerabat dari keluarga yang mengetahui tentang bagaimana keseharian keluarga dan warganya.

### **3.4.2 Studi Dokumentasi**

Menurut Danial (2009, hlm. 79), studi dokumentasi adalah “mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistic, jumlah dan nama pegawai, data santri, data penduduk; grafik, gambar surat-surat, foro, akte, dsb.”

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti maka peneliti juga menggunakan studi dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen mengenai masyarakat Kampung Cimalaka, seperti berkas yang berhubungan dengan jumlah, pendidikan dan pekerjaan penduduk sekitar wilayah Kampung Cimalaka. Selain berkas, berkas berbentuk tulisan, peneliti pun menggunakan dokumen berupa foto-foto untuk memperkuat dan menudukung penelitian ini, baik dokumen yang telah disediakan oleh pihak pemerintahan maupun dokumen-dokumen dari peneliti selama melakukan penelitian di lapangan agar dapat diuji kebenarannya dan memiliki data yang jelas dan relevan.

### **3.4.3 Studi Literatur**

Dalam melakukan penelitian ini, selain dengan observasi secara langsung dan melaksanakan wawancara mendalam terhadap informan, penulis juga melaksanakan studi literatur. Hal dilaksanakan karena di dalam sebuah penelitian untuk mendalami hasil temuan dan analisis penelitian dibutuhkan sumber literature atau rujukan yang jelas, diantaranya berupa buku sumber dan jurnal. Buku-buku dan jurnal-jurnal

sebagai sumber studi literatur penulis adalah yang sesuai dengan pembahasan, seperti buku dan jurnal mengenai peran keluarga dan orang tua, sosialisasi, serta kenakalan remaja. Studi literatur juga dilaksanakan guna meminimalisir plagiarisme. Satori dan Komariah (2014, hlm. 88), mengemukakan bahwa “kajian literature/studi literatur dalam penelitian kualitatif tidak dibuat untuk dijadikan rujukan penelitian, akan tetapi dibuat untuk membantu peneliti saat mengumpulkan data sehingga tidak banyak waktu terbuang karena terlalu banyak menelusuri daerah atau tidak ada hubungannya dengan penelitian”.

### **3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, di mana peneliti melakukan observasi partisipasi di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menganalisis data secara intensif secara berkelanjutan dan mendalam sampai peneliti sampai pada titik jenuh guna mendapatkan informasi yang akurat. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu model Miles and Huberman, yang mencakup tiga tahapan antara lain, sebagai berikut:

#### **3.5.1. Reduksi Data**

Ketika peneliti telah terjun ke lapangan guna mendapatkan informasi dari informan, maka data yang didapat jumlahnya tidak sedikit, oleh karena itu peneliti harus dapat melakukan pencatatan dengan detail (teliti dan rinci). Menurut Sugiyono (2016, hlm. 92), “semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.” Semakin banyak data yang didapat maka peneliti harus dapat merangkum dan memilih hal-hal pokok, yaitu dengan cara mereduksi data.

Sugiyono (2016, hlm. 92), menjelaskan bahwa, “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.”

Setelah mendapatkan informasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih dan merangkum informasi yang penting dan pokok sesuai dengan rumusan permasalahan.

### 3.5.2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah tahap penyajian data (*display data*). Penyajian data secara tersusun akan mempermudah peneliti dalam mencari hal-hal pokok dalam permasalahan penelitian, selain itu juga akan mempermudah untuk dipahami, baik oleh peneliti maupun oleh pembaca.

Sugiyono (2016, hlm. 95), menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.” Miles and Huberman (1984) (dalam sugiyono, 2016, hlm. 95), menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research and data in the past has been narrative text.* (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.)”

### 3.5.3. Kesimpulan/Verifikasi

Tahap ke tiga dalam pengolahan dan analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah peneliti melaksanakan dua tahap sebelumnya yaitu, reduksi dan display data maka tahap terakhir yang harus dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Pada permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil merupakan kesimpulan sementara, yang suatu waktu dapat berubah yang muncul apabila bukti-bukti dilapangan tidak terlalu kuat. Sugiyono (2016, hlm. 99) menuturkan bahwa, “kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada.”

Permasalahan yang baru akan muncul setelah melalui tahap terakhir, yaitu penarikan kesimpulan.

### 3.6. Uji Keabsahan Data

Dengan adanya kelemahan-kelemahan yang terdapat pada penelitian kualitatif maka uji validitas atau uji keabsahan data sangat diperlukan untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2007, hlm. 261), “banyak hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal; (1) subjektivitas peneliti merupakan hal yang

dominan dalam penelitian kualitatif; (2) alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka tanpa adanya control (dalam observasi partisipasi) (3) sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan memengaruhi hasil akurasi penelitian.”

Sementara itu, menurut Sugiyono (2014, hlm. 268), “data dinyatakan valid, apabila apa yang dilaporkan sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.”

Oleh sebab itu ada beberapa mekanisme yang akan peneliti tempuh guna meminimalisir kelemahan-kelemahan dan menambah kakuratan dari data yang telah didapat di lapangan yaitu dengan cara uji kepercayaan, uji keteralihan, uji kebergantungan, uji kepastian,

### **3.6.1. Uji Kepercayaan/*Credibility***

Uji kepercayaan bertujuan agar penelitian ini dapat dipercaya atau memiliki kredibilitas tinggi, yaitu hasilnya sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan tanpa adanya rekayasa, dibutuhkan beberapa upaya untuk menguji tingkat kredibilitas penelitian ini. Adapun upaya yang dilakukan dalam uji kredibilitas ini adalah sbb:

Uji kepercayaan atau uji kredibilitas dapat ditempuh dengan beberapa cara seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 120), namun yang peneliti gunakan hanya dua cara, yaitu, triangulasi dan *member check*. Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek kembali data dari berbagai sumber penelitian, cara pengumpulan data dan waktu penelitian, sehingga data yang telah didapat bisa dipertanggung jawabkan. Selain itu, peneliti juga menggunakan *member check* dalam penelitian ini, yaitu memeriksa kembali di lapangan apakah data yang diberikan sesuai dengan apa yang telah disampaikan atau tidak, guna mendapat data yang valid.

#### Triangulasi

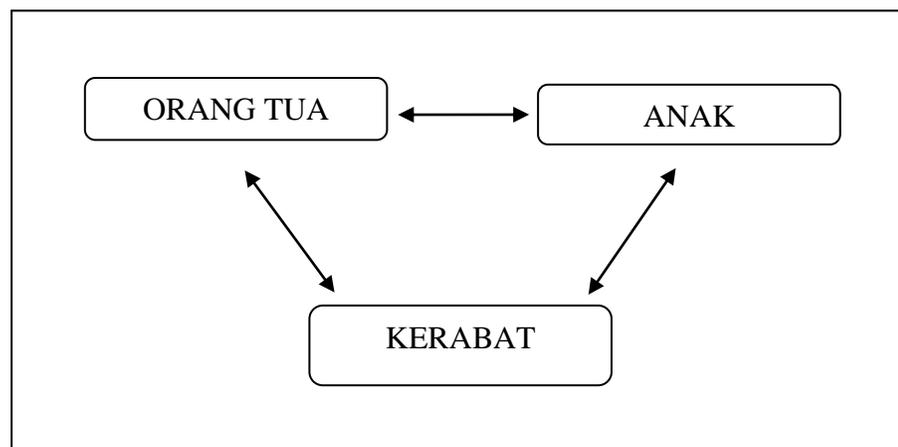
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan berbagai waktu. Peneliti dalam penelitian kali ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

#### 1) Triangulasi Sumber

Agar tercapainya informasi yang akurat maka peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan sumber yang berbeda-beda guna mengecek validitas data.

**Gambar 3.1 Skema Triangulasi Sumber**

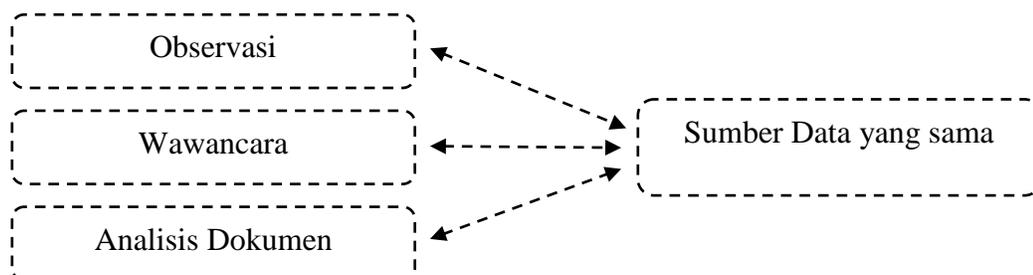


(Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 273))

#### 2) Triangulasi Teknik Pengumpulan data

Selain menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, teknik yang digunakan pun berbeda-beda guna mendapatkan data yang akurat atau valid.

**Gambar 3.1 Skema Triangulasi Pengumpulan Data**



(Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 84))

a. *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi informasi. Proses pengecekan data ini sendiri bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya ataupun sebaliknya